

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI NASIONALISME UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 02 GONDOKUSUMAN

Sofilatul Istiqomah Miritno¹, Nadziroh²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: sofilatul13@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine the implementation of nationalism values, inhibiting factors in the implementation of nationalism values, as well as solutions to overcome obstacles implementing nationalism values to instill character education in the subjects of Citizenship Education for fourth-grade students of Elementary School Group 02 Gondokusuman Yogyakarta. The method in this research is qualitative. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The subjects of this study were the principal, grade IV teachers, and grade IV, students. The variables in this study are the implementation of the values of nationalism, character education, and thematic learning content of Citizenship Education in class IV Elementary School 02 Gondokusuman Yogyakarta. The data collection methods used observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques in the study are data reduction, data presentation, and concluding. The data validity technique is by increasing the persistence and triangulation of sources, triangulation of techniques, and triangulation of time. The results showed that 1) the implementation of the values of nationalism to instill character education in Elementary School 02 Gondokusuman Yogyakarta by directing and practicing it to students. In Civics learning is done by giving examples in daily life and teaching students to respect each other, peers, teachers, and everyone. 2) The thing that hinders this implementation is that it lies in the students themselves, the teacher, the learning environment, and the student's living environment. 3) The solution provided provides examples of good behavior by the teacher during learning and the teacher communicates with students' parents through social media that they have so that when at home parents can better control student behavior.

Keywords: Implementation, nationalism values, character education, thematic learning content of citizenship education

PENDAHULULUAN

Menurut Dewantara (2011:20) pendidikan ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah media pengajaran yang memberi ilmu serta memberi kecakapan. Pendidikan tidak selalu membentuk siswa agar cerdas dalam hal kognitif tetapi yang membentuk dalam hal afektif dan psikomotor. Selain itu pendidikan juga terdapat unsur membentuk siswa menjadi pribadi yang

memiliki budi pekerti yang luhur, serta memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kebudayaan, tanpa bertentangan Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar budaya bangsa Indonesia, diutarakan oleh Susanto (2012:225). Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Karakter adalah sikap manusia terhadaplingkungannya yang diekspresikan dalam tidakan. Parwez dalam Yaumi Muhammad (2014:7).

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memiliki peran penting mengenai pemahaman negara, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana warga negara yang mencintainya tanah air. Sikap cinta tanah air dan rasa kebangsaan yang tinggi, memiliki peran penting dalam perkembangan sebuah Negara. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) salah satunya dengan berpartisipasi secara berbangsa, dan bernegara serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama.

Pembentukan sikap nasionalisme dan pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan diri sendiri untuk menjaga, mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah perlu mengembangkan siswa untuk memiliki kesadaran diri, niat, kemampuan, dan perilaku untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Pemahaman nilai nasionalisme yang akan dikembangkan pada siswa mencakup proses melihat, memahami, menyadari, dan berani mengambil keputusan untuk melakukannya. Sedangkan menanamkan nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter pada siswa mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan hasil observasi siswa Kelas IV Sd Se-Gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta masih banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu mengenai permasalahan rapuhnya jiwa nasionalisme nasional di Sekolah Dasar dibuktikan dengan, banyaknya siswa yang kurang serius saat memberi hormat pada bendera merah putih, kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti upacara bendera, kurangnya sikap siswa dalam saling menghargai, masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap cinta tanah air, masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dibuktikan dengan, pada saat upacara bendera masih ada anak yang telat datang ke sekolah dan tidak memakai atribut upacara seperti topi dan dasi.

Dengan memperhatikan permasalahan dan kemungkinan pemecahan masalah maka perlu

dilakukan tindakan peneliti selaku guru untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Te matik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta.

Pengertian Implementasi

Menurut Santoso (2013:24) berpendapat bahwa “implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pelatihan yang sedang kita buat”. Adapun pendapat lain dari Fullan dalam Majid (2014:6) “implementasi adalah proses menerapkan/mempraktekan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu langkah nyata dalam melaksanakan atau menerapkan suatu sistem pelatihan bagi orang-orang yang mau berubah atau diharapkan perubahannya.

Pengertian Nasionalisme

Istilah nasionalisme berasal dari kata “*nation*” yang berarti bangsa. Menurut Muhammad Mustari (2014:155) “Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya”. Sedangkan *nation* merupakan sekumpulan manusia yang sama mulai dari bahasa, adat istiadat, asal-usul, kebudayaan, senasib, dan sepenanggungan, dan tempat kediamannya (negara) pun sama.

Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi etnis dengan negara. Dengan nasionalisme, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting. Nasionalisme juga merupakan kata tumbuh dan berkembang menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab kreatif, berilmu sehat, berakhlak mulia serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya melalui pendidikan sikap dan perilaku seseorang menjadi terarah.

Dari pendapat para beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan perasaan cinta terhadap tanah air dan tradisi-tradisinya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan antar bangsa dan negara.

Ciri-ciri Sikap Nasionalisme

Ciri-ciri orang yang setia bangsa dan negara Indonesia menurut Bahae Bausan (2012:10-11) adalah sebagai berikut :

1. Cinta tanah air, bangsa dan Negara.
2. Selalu menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia.
3. Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
4. Segala tingkah lakunya berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang adapat menjatuhkan martabat bangsa Indonesia.
5. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan, keselarasan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
6. Meyakini kebenaran pansila dan UUD 1945 serta patuh dan taat kepada seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
7. Memiliki disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang tinggi.
8. Berani dan jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.
9. Bekerja keras untuk kemakmuran sendiri, keluarga dan masyarakat.

Bentuk Nilai Nasionalisme

Menurut Lilatus Sa'diyah (2012:48) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme diantaranya: nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk dari nilai nasionalisme yaitu :

1. Memiliki toleransi
2. Memiliki kedisiplinan
3. Memiliki tanggung jawab
4. Memiliki kerja keras
5. Memiliki sopan santun
6. Memiliki sikap gotong royong dan peduli sosial
7. Cinta tanah air

Dari berbagai pendapat yang terdapat pada pengertian nilai dan pengertian nasionalisme, dapat dikaji bahwasannya nilai nasionalisme yakni cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul

perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet dalam (Suparlan 2011:84-85) "Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti". Melalui pendidikan karakter tersebut, siswa diharapkan memiliki karakter yang baik sejalan dengan pendapat Alkrienciehie dan Salhudin (2013:42-45) "Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepaenuh hati.

Sedangkan Daryono dan Darmiatun (2013:64) mengemukakan bahwa "Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh personil sekolah untuk membantu anak-anak agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Suatu tindakan harus dilandasi dengan akal dari jiwa yang telah siap dan diatur menurut sistem aturan norma yang mendasarinya, oleh Dewantara (2013:72)

Dari pendapat para ahli di atas makan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Rusma (2015:139) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Sedangkan menurut Majid Abdul (2014:80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Rusman (2015:139).

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dalam bentuk tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Zamroni dalam Taniredja, dkk (2009:3) memaparkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Hamid Darmadi (2013:1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi masyarakat Indonesia dengan menumbuhkan jati diri, nilai luhur dan moral bangsa sebagai pedoman untuk melaksanakan hak dan kewajiban bela negara.

METODE

Desain Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:12-13) penelitian kualitatif dinamakan sebagai penelitian metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat

postpositivisme. Teknik data bersifat Triangulasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan keterangan tentang data yang didapat dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari subyek dan obyek yang diteliti tentang Implementasi Nilai-nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBEHASAN

1. Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme adalah perilaku kehidupan yang lebih mementingkan kehidupan bangsa dan mencintai tanah air terlihat dalam kelas terdapat poster para pahlawan yang bertujuan untuk mengingatkan perjuangan para pahlawan. Selain itu juga terdapat bendera merah putih berdiri di depan kelas yang bertujuan untuk mengingatkan siswa agar selalu mencintai tanah air sendiri. Pentingnya nilai-nilai nasionalisme guna menanamkan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter seseorang seperti cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai, mandiri, dan disiplin. Pada saat pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik yang dapat dicontoh dari para pahlawan. Guru juga menasehati siswa yang tidak mengikuti upacara dengan baik sehingga guru menghimbau untuk kedepannya menjadi lebih baik karena upacara merupakan salah satu contoh cinta tanah air.

2. Penerapan Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka disimpulkan, penerapan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV

yaitu dengan mengarahkan dan dilakukan pembiasaan kepada siswa. dengan cara mengarahkan dan dilakukan pembiasaan kepada siswa. Pada pembelajaran PKn dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa agar saling menghormati kepada sesama teman, guru dan siapapun. Metode pembelajaran yang digunakan saat membelajarkan hal tersebut adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi bercerita, serta memberikan contoh-contoh yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari. jika terdapat siswa yang melanggar peraturan maka guru akan menegurnya, dan jika masih mengulangi perbuatan tersebut guru akan memberinya hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu terletak pada diri siswa sendiri, guru, lingkungan belajar, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Terlihat pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang contek mencontek, datang terlambat, tidak melaksanakan piket serta membuang sampah sembarangan padahal guru sudah sering menegur dan memberi tahu.

4. Solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan memberikan

contoh-contoh perilaku yang baik oleh guru pada saat pembelajaran serta guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa melalui media sosial yang telah dimiliki supaya saat di rumah orang tua bisa lebih mengontrol perilaku siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter. Nilai nasionalisme adalah perilaku kehidupan yang lebih mementingkan kehidupan bangsa dan mencintai tanah air terlihat dalam kelas terdapat poster para pahlawan yang bertujuan untuk mengingatkan perjuangan para pahlawan. Selain itu juga terdapat bendera merah putih berdiri di depan kelas yang bertujuan untuk mengingatkan siswa agar selalu mencintai tanah air sendiri. Pentingnya nilai-nilai nasionalisme guna menanamkan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter seseorang seperti cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai, mandiri, dan disiplin. Pada saat pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik yang dapat dicontoh dari para pahlawan. Guru juga menasehati siswa yang tidak mengikuti upacara dengan baik sehingga guru menghimbau untuk kedepannya menjadi lebih baik karena upacara merupakan salah satu contoh cinta tanah air.
2. Penerapan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sd Se-gugus 02 gondokusuman yogyakarta yaitu dengan melakukan pengarah dan pembiasaan sikap yang sesuai dengan nilai nasionalisme guna menanamkan pendidikan karakter. Setiap siswa harus mengerjakan Ulangan sendiri-sendiri tidak boleh mencontek jika ada yang mencontek dikasih nilai jelek. Pada pembelajaran PKn dilakukan dengan

memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa agar saling menghormati kepada sesama teman, guru atau siapapun. Metode pembelajaran yang digunakan saat membelajarkan hal tersebut adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, bercerita serta kontekstual. Jika terdapat siswa yang melanggar peraturan maka guru akan menegur dan memberikan hukuman yang mendidik.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta yaitu terletak pada diri siswa sendiri, guru, lingkungan belajar, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Terlihat pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang contek mencontek, datang terlambat, tidak melaksanakan piket serta membuang sampah sembarangan padahal guru sudah sering menegur dan memberi tahu.
4. Solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Se-gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik oleh guru pada saat pembelajaran serta guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa melalui media sosial yang telah dimiliki supaya saat di rumah orang tua bisa lebih mengontrol perilaku siswa.

SARAN

- a. Siswa diharapkan dapat terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru.
- b. Guru sebagai *top model* siswa ketika di sekolah, hendaknya guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada siswa.
- c. Kepala Sekolah dapat memberikan sosialisasi sehingga dapat memahami dan mengingatkan pemahaman mengenai pendidikan karakter.
- d. Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan hubungan

secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah.

- e. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter secara lebih mendalam.
- f. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkrienciehie, Irawanto & Anas Salahudin, 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. : Bandung: CV. Pustaka Setia..
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Bausan Bahar, 2012. *Mari Tumbuhkan Jiwa dan Semangat Nasionalisme Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Darmadi Hamdi, M.Pd. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Darmiatun Suryatri 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantara, K.H. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Indonesia.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Pendidikan)*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta (UST-Pers).
- Fikri, Agus Zaenal. 2012. *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ri-uzz Media.
- Gandhi Bambang. 2012. *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Keteladanan Nasional*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lailatus Sa'diyah. 2012. *Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan sikap Nasionalisme siswa*.

- Skripsi. Semarang: UNES Semarang.
Tidak dipublikasikan.
- Mohammad Mustari. 2015. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Muradi. 2013. *Penataan Kebijakan Keamanan Nasional*. Bandung: Dian Cipta.